



Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aktivitas dalam Penguasaan Mufradät Kelas VII MTsN I Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018

Fikriatun Najihah,¹ Vika Faiza Rahma²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: fikriatunnajihah@gmail.com¹

Article Info

Article History

Received:

Revised:

Accepted:

Published:

Keyword:

Learning Strategy, Activity-Based, Vocabulary

Abstract

This study aims to determine the implementation process as well as the advantages and disadvantages of activity-based Arabic learning strategies in mastering mufradät in class VII MTsN 1 Yogyakarta. This research is a field research conducted at MTsN 1 Yogyakarta with data collection methods through observation, interviews, and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques, and data validation was carried out through triangulation of sources and methods. The results showed that the implementation process of this strategy consisted of planning and implementation stages, which included introduction, core activities, and closing. Core activities include listening and imitating, rereading vocabulary, and singing together. The advantages of this strategy are the balance between students' physical, mental, emotional, and intellectual activities, learning becomes more fun, interactive, and effective, and makes it easier for students to understand the material. This strategy also changes the negative view of Arabic lessons. However, the disadvantages include limited learning media, school facilities that are not yet optimal, the absence of an Arabic language laboratory, an Arabic-speaking environment that has not been formed, and some students who are still passive and shy to participate.

المخلص

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد عملية التنفيذ وكذلك مزايا وعيوب استراتيجيات تعلم اللغة العربية القائمة على الأنشطة في إتقان المفردات في الصف السابع في مدرسة MTsN 1 يوجياكارتا. هذا البحث عبارة عن بحث ميداني أجري في مدرسة MTsN 1 يوجياكارتا باستخدام أساليب جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. واستخدم في تحليل البيانات تقنيات تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج، وتم التحقق من صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والأساليب. أظهرت النتائج أن عملية تنفيذ هذه الاستراتيجية تتكون من مراحل التخطيط والتنفيذ، والتي تشمل المقدمة، والأنشطة الأساسية، والختام. وتشمل الأنشطة الأساسية الاستماع والتقليد، وإعادة قراءة المفردات، والغناء معًا. وتمثل مزايا هذه الاستراتيجية في تحقيق التوازن بين الأنشطة البدنية والعقلية والعاطفية والفكرية لدى الطلاب، ويصبح التعلم أكثر متعة وتفاعلية وفعالية، كما أنها تسهل على الطلاب فهم المادة الدراسية. كما تغير هذه الاستراتيجية

النظرة السلبية لدروس اللغة العربية. ومع ذلك، تشمل العيوب محدودية الوسائط التعليمية، وعدم وجود مرافق مدرسية مثالية، وعدم وجود مختبر للغة العربية، وعدم تشكيل بيئة ناطقة باللغة العربية، وبعض الطلاب الذين لا يزالون سلبيين وخجولين من المشاركة.

Pendahuluan

Salah satu di antara dimensi ajaran agama Islam yang paling menonjol adalah perintah untuk belajar, menuntut ilmu pengetahuan. Belajar merupakan pilar utama untuk kemajuan umat Islam. Dengan memanfaatkan alat pendengaran, alat penglihatan, dan juga akal untuk membantu mencapai kesimpulan-kesimpulan dari semua hal yang telah kita dengar dan amati. Terutama mempelajari isi kandungan yang ada. dalam al-Qur'an dan hadist. Karena keduanya merupakan pedoman hidup umat Islam. Dan terhubung bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an dan hadist adalah bahasa Arab, sehingga jalan yang harus ditempuh agar bisa mempelajarinya yakni terlebih dahulu mempelajari bahasa Arab. Bahasa Arab adalah salah satu bahasa terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik. Bahasa Arab juga merupakan salah satu bahasa Internasional yang digunakan sebagai alat komunikasi dari sepertiga penduduk dunia. Bahasa Arab modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 subbahasa dalam ISO 639-3. Bahasa Arab modern berasal dari bahasa Arab klasik yang telah menjadi bahasa kesusastraan dan agama Islam sejak kurang lebih abad ke-6. Selain itu juga menjadi bahasa pendidikan, ilmu pengetahuan, diplomasi, transaksi sosial dan ekonomi, serta budaya bagi sebagian besar masyarakat di beberapa negara dunia.¹ Begitu kompleksnya bahasa Arab dan sangat jarang bisa bertemu dengan penduduk asli Arab sehingga tidak serta merta mempelajarinya secara otodidak. Perlu pembagian menjadi beberapa tahap yang disesuaikan dengan kemampuan orang Indonesia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan di Indonesia mengarahkan pembelajaran bahasa Arab pada penguasaan empat keterampilan, yaitu keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Karena bahasa Arab bukan sekedar alat untuk memahami apa yang dilihat, didengar atau dibaca, melainkan juga untuk memahami orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan.²

Namun tidak sebatas hal itu saja jika bahasa Arab yang telah dikuasai juga ingin diajarkan kepada orang lain. Karena seseorang yang mahir dalam suatu bahasa belum tentu bisa dijadikan sebagai jaminan bahwa ia mampu mengajarkannya kepada orang lain dengan baik. Bukan hanya asal proses pembelajaran tetap berjalan. Namun kemampuan dan profesionalitas seseorang lah yang dapat membantunya mahir dalam mengajarkan bahasa tersebut. Seorang guru bahasa Arab paling tidak harus menguasai sekurang-kurangnya tiga hal, yaitu pengetahuan tentang bahasa dan budaya Arab, kemahiran berbahasa Arab, dan keterampilan mengajarkan bahasa Arab.³ Sehingga

¹ Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta:DIVA Press, 2016), hlm. 26.

² Nanang Kosim, *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Bandung: Arfino Raya, 2016), hlm. 1.

³ Ibid, hlm. 15.

kesulitan yang dimungkinkan akan muncul dalam proses pembelajaran dapat diprediksi dan diatasi.

Sudah menjadi rahasia umum, keluhan banyak dari peserta didik dan sebagian masyarakat bahwa mempelajari bahasa Arab tidak semudah belajar bahasa Inggris atau bahasa lainnya, bahasa Arab merupakan momok yang menakutkan, membosankan dan lain-lain. Padahal jika berpedoman pada pandangan linguistik bahwa tidak ada bahasa yang sulit dan mudah, melainkan mempunyai tingkat kemudahan dan kesulitannya sendiri-sendiri. Barangkali bukan pada materi atau substansinya, bisa saja pada sistem dan strategi pembelajarannya.⁴

Dengan strategi, pendekatan, metodologi, dan teknik mengajar yang efektif, diasumsikan bahwa kesan dan pandangan negatif, perlahan tapi pasti dapat dihapus atau setidaknya dieliminir. Meski demikian, proses pembelajaran tidak akan lepas dari tugas dan peran guru serta peserta didik dengan porsinya masing-masing. Saling mengisi selama proses pembelajaran, tidak ada yang lebih besar perannya, karena berada dalam satu arah dan tujuan yang sama.⁵

Tugas utama seorang guru adalah untuk memudahkan pembelajaran bagi peserta didik. Bukan hanya menyediakan suasana pembelajaran yang menarik dan harmonis, tetapi strategi yang dipilih berpotensi merangsang peserta didik belajar aktif, menarik perhatian mereka, dan juga bermakna.⁶ Sehingga proses pembelajaran yang berlangsung bukan hanya menjadi suatu kegiatan rutinitas biasa seorang guru. Proses pembelajaran menjadi tidak monoton dan lebih bervariasi.

Dari kegiatan magang 3 yang diikuti oleh penulis pada tanggal 3 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 21 November 2017 di MTsN 1 Yogyakarta, ada hal yang menarik pada peserta didik kelas VII ketika belajar bahasa Arab. Dari hasil pengamatan penulis, mereka selalu senang ketika bertemu guru pengampu bahasa Arabnya. Hampir tidak ada keluhan dan kesulitan pada proses pembelajaran bahasa Arab yang mereka lalui. Dalam menerima setiap materi yang diajarkan juga terkesan lebih mudah diserap dan difahami. Karena menurut pengampu bahasa Arab kelas VII, yakni pak Takmirul Masjid bahwa pola pikir setiap peserta didik yang semula beranggapan belajar bahasa Arab itu sulit harus dirubah menjadi belajar bahasa Arab itu mudah. Dengan dirubahnya pola pikir yang demikian, diharapkan peserta didik menjadi lebih bersemangat dalam belajar bahasa Arab. Tidak terlepas dari proses pembelajaran yang juga dirancang dengan sedemikian rupa untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Selain itu, dari hasil pengamatan penulis selama menjalani magang 3 di MTsN 1 Yogyakarta, peserta didik kebanyakan menyukai nyanyian berbahasa Inggris dan juga berbahasa Korea. Mereka lebih tertarik untuk menghafalkan lagu, kosakata berbahasa Inggris ataupun Korea dengan suka rela dari pada mempelajari lagu, kosakata berbahasa Arab. Padahal bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang nilainya juga diperhitungkan untuk kenaikan kelas mereka. Berawal dari kejadian nyata di lapangan tersebut penulis tertarik

⁴ Ibid, hlm. 29

⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 151

⁶ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 136

untuk melakukan suatu penelitian dengan rumusan judul "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aktivitas Dalam Penguasaan Mufradāt Kelas VII MTS N 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018". Kajian ini menjadi penting karena kosakata (mufradāt) merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki seseorang ketika mempelajari suatu bahasa asing termasuk bahasa Arab. Untuk dapat menunjang kemampuan berkomunikasi dan menulis seseorang dengan bahasa tersebut, perbendaharaan kosakata yang dimiliki harus cukup memadai. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis yang termasuk dalam kemahiran berbahasa tidak dapat dipungkiri harus didukung dengan pengetahuan dan penguasaan kosakata yang kaya, produktif dan aktual.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitiannya berupa penelitian lapangan (field research),⁷ suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu individu, organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Jadi dalam penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aktivitas dalam Penguasaan Mufradat di kelas VII MTsN 1 Yogyakarta

Suasana yang diharapkan tercipta dalam pembelajaran yaitu suasana belajar dimana siswa benar-benar berperan aktif dalam belajar. Karena proses belajar menurut aliran progresivisme yaitu terpusat kepada anak, namun hal ini tidak berarti bahwa anak akan diizinkan untuk mengikuti semua keinginannya. Karena ia belum cukup matang untuk menentukan tujuan yang memadai dan siswa membutuhkan arahan dan bimbingan dari guru dalam melaksanakan aktivitasnya.⁸

Kutipan tersebut mengandung makna bahwa pendidikan harus dapat memberikan kemampuan berpikir kritis dan fleksibel, sehingga akan menghasilkan individu yang dapat mengatasi berbagai masalah kehidupan yang dihadapi dengan kemampuan merefleksikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah secara mandiri dan bertanggung jawab.

Strategi pembelajaran berbasis aktivitas jika dipandang dari sisi proses, menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal, artinya strategi pembelajaran ini menghendaki keseimbangan antara aktivitas fisik, mental termasuk emosional dan aktivitas intelektual. Apabila di pandang dari sisi hasil belajar, menghendaki hasil belajar yang seimbang dan terpadu antara kemampuan intelektual, afektif, dan psikomotor. Dalam strategi pembelajaran ini pembentukan siswa secara utuh merupakan tujuan utama dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran berbasis aktivitas tidak

⁷ Syaiful Mustofa, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab... hlm. 70-76 36

⁸ Uyoh Sadulloh, Pengantar Filsafat Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2007), Him. 146

menghendaki pembentukan siswa yang secara intelektual (cerdas) tanpa dimbangi oleh sikap dan keterampilan.⁹

Dengan demikian, aktivitas yang akan dilakukan dalam strategi pembelajaran ini juga diarahkan agar siswa mengalaminya secara langsung, baik dengan mendengarkan penyajian bahas, melihat gambar, mengamati benda yang ada di sekelilingnya, merenungkan, mengingat, menganalisis dan lain sebagainya. Sehingga dari semua aktivitas yang dilakukan para siswa, semua panca indera mereka tanpa disadari turut terlibat secara langsung. Dan mereka mengalami sendiri atau melihat sendiri atas apa yang sudah disampaikan oleh guru dari proses pembelajaran tersebut.¹⁰

Keberhasilan strategi pembelajaran yang berbasis pada aktivitas siswa sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru seperti halnya kemampuan guru, sikap profesionalitas guru, latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar guru. Karena hal-hal tersebut yang sangat menentukan bagaimana guru bisa menjalankan perannya sebagai penunjuk dan fasilitator sehingga guru dapat memfasilitasi siswanya untuk belajar. Tanpa hal-hal yang harus dimiliki oleh guru tersebut dapat dipastikan proses kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil dengan baik.¹¹

Guru pengampu bahasa Arabnya, yang bernama Pak Ta'mirul Masjid, memiliki sebuah inovasi baru dalam pengajarannya. Menurut pendapat wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, Pak Hidayat, mengatakan bahwa Pak Ta'mir merupakan sosok guru yang penuh tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Pak Ta'mir tidak pernah main-main jika sudah menangani permasalahan pendidikan. Termasuk orang yang memiliki kepribadian serius dalam hal pekerjaan yang sedang ditekuni, lebih memanfaatkan waktu senggangnya untuk mencari inovasi baru yang bisa Pak Ta'mir aplikasikan pada kegiatan belajarnya dari pada hanya sekedar berbincang santai dengan teman sesam guru lainnya.¹²

Peranan strategi yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yang optimal, akan mengefektifkan proses belajar siswa. Dengan semakin efektifnya proses, maka semakin tinggi juga hasil yang dicapai. Karena upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari peranan strategi yang digunakan. Jadi, guru mengajar bukan semata-mata terfokus hanya pada satu tujuan berupa hasil, akan tetapi juga memperhatikan proses yang berlangsung selama pembelajaran.¹³

Pak Ta'mir memutuskan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dalam pengajarannya terutama pada penguasaan mufradät, karena berharap supaya para siswa yang diajarnya memiliki pengalaman belajar yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, alasan beliau memilih strategi pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradat berbasis aktivitas supaya yang dilaksanakan bisa

⁹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Prenada Media, 2007), hlm.

¹⁰ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), him. 172

¹¹ Santi Dewi, "Strategi Pembelajaran yang Berorientasi Pada Aktivitas Siswa", <http://semnafis.unimed.ac.id>, hlm. 410 akses 29 Juli 2018

¹² Hidayat, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di MTsN I Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 16 Juli 2018

¹³ Zamroni, Pendidikan Masa Depan, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), hlm. 74-75

runtut, mudah dalam mengajarkan materinya, aktivitas yang akan dilaksanakan jelas, dan dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah mereka melakukan proses pembelajaran tertentu. Oleh karenanya, seluruh aktivitas guru dan siswa diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Tujuan pembelajaran dirasa sangat penting dalam suatu proses pembelajaran dikarenakan menjadi komponen akhir, namun sekaligus awal suatu sistem pembelajaran dikembangkan. Sehingga kualitas pendidikan terlihat dari seberapa besar tujuan pembelajaran dapat dicapai dari berbagai tingkatan tujuan pembelajaran.¹⁵ Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak bisa ditiadakan dalam suatu proses pembelajaran.

Pada pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam penguasaan mufradät di kelas VII MTsN I Yogyakarta memiliki beberapa tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa, di antaranya siswa bisa menyebutkan kembali kosakata tentang baitii seputar benda-benda yang ada di ruang keluarga, ruang tidur, dapur, garasi, taman, ruang makan, ruang kerja, ruang belajar, dan kamar mandi sesuai yang didengar dan ditirukan dari guru, menentukan makna kosakata yang tepat sesuai dengan yang didengar serta siswa dapat menuliskan makna kosakata sesuai yang didengar dengan benar.¹⁶

Setelah tujuan pembelajaran ditentukan, lalu persiapan selanjutnya yang dilakukan Pak Ta'mir ialah mengurutkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam serangkaian kegiatan belajar.¹⁷ Urutan penyajian materi pembelajaran sangat penting untuk menentukan mempelajari atau mengajarkannya. Tanpa urutan yang tepat, jika di antara beberapa materi pembelajaran mempunyai hubungan yang bersifat prasyarat akan menyulitkan siswa dalam mempelajarinya.¹⁸ Siswa akan mengalami kesulitan mempelajari i'rab jika materi tentang isim, fi'il, dan harf belum dipelajarinya. Dengan demikian, ketepatan urutan penyajian sangat penting dalam proses pembelajaran karena akan dapat memudahkan bagi siswa mempelajari materi pembelajaran dan guru juga lebih mudah mengajarkannya.

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTsN 1 Yogyakarta khususnya dalam penguasaan mufradat masuk pada keterampilan mendengarkan. Karena pada keterampilan mendengarkan, pembelajaran memang dirancang guru agar siswa hanya fokus dalam menguasai kosakata (mufradat) yang ada. Hal tersebut dilakukan supaya siswa dapat lebih fokus dan lebih optimal untuk penguasaan kosakatanya. Dengan dikuasainya kosakata secara optimal oleh para siswa, sebagai modal utama mereka maka

¹⁴ Ta'mirul Masjid, Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab Kelas VII MTsN I Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 24 Mei 2018

¹⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran... hlm. 86 Martiyono, Perencanaan Pembelajaran (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 59

¹⁶ Hasil Dokumentasi Silabus dan RPP Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII MTsN 1 Yogyakarta, Yogyakarta 24 Mei 2018

¹⁷ Ta'mirul Masjid, Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab Kelas VII MTAN I Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 24 Mei 2018

¹⁸ Martiyono, Perencanaan Pembelajaran him. 76

untuk melanjutkan pengembangan kemampuan lainnya seperti kemampuan berbicara, membaca dan menulis akan menjadi lebih mudah.¹⁹

Pembelajaran bahasa Arab kelas VII di MTsN 1 Yogyakarta untuk setiap kelasnya masing-masing mendapat dua kali pertemuan dalam satu minggu. Alokasi waktu yang diberikan untuk mata pelajaran bahasa Arab di kelas VII MTsN 1 Yogyakarta, berkisar 120 menit setiap minggunya, untuk sesi pertemuan yang pertama, pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 80 menit. Sedangkan pertemuan berikutnya, pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 40 menit.²⁰

Pada setiap tahap perkembangan para siswa di dalam dunia pendidikan, tentunya ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan karena menjadi acuan untuk menilai sejauh mana kemajuan perkembangan siswa tersebut. Faktor-faktor yang penting tersebut adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis pada Pak Ta'mir mengenai cara pengembangan ketiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, beliau mengatakan bahwa dari apa yang sudah beliau rancang, sebenarnya semua itu sudah mencakup ketiga aspek penting tersebut. Namun nanti ada penekanan masing-masing pada setiap keterampilan yang sedang beliau ajarkan. Untuk keterampilan mendengar yang difokuskan pada kosakata berbahasa Arab berarti penekanannya pada aspek kognitifnya. Ketika sudah masuk pada keterampilan berbicara, maka aspek psikomotoriknya yang banyak bekerja. Kemudian untuk aspek afektif atau sikap bisa dilihat dari keberanian setiap siswa untuk tampil atau bisa mempratikkan bahasa yang sudah beliau ajarkan. Sedangkan keterampilan membaca itu juga masuk pada aspek kognitifnya. Dan keterampilan menulis untuk melihat bagaimana keterampilan para siswa dalam penguasaan merangkai kosakata.²¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, diperoleh data dan informasi bahwa pada tahap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dalam penguasaan mufradât di kelas VII MTsN 1 Yogyakarta terdiri dari tiga tahapan, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Tahapan-tahapan dalam proses mengajar memiliki hubungan erat dengan penggunaan strategi pembelajaran. Maksudnya ialah bahwa setiap penggunaan strategi dalam suatu pembelajaran merupakan rangkaian yang utuh dalam tahapan mengajar.²² Ketiga tahapan tersebut harus ditempuh pada saat melaksanakan pengajaran. Apabila salah satu tahapan ditinggal, maka sebenarnya proses pengajaran yang dilakukan tidak

¹⁹ Ta'mirul Masajid, Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab Kelas VII MTsN 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 24 Mei 2018 Ibid., 24 Mei 2018

²⁰ Ibid, 24 Mei 2018

²¹ Ibid, 24 Mei 2018

²² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 148

dapat dikatakan ideal dalam arti yang sebenarnya.²³ Dan tiga tahapan tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut:

1. **Pendahuluan** Pada tahap pendahuluan ini, guru terlebih dahulu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengajak peserta didik untuk mengawali kegiatan dengan herdoa dan setelahnya memeriksa kehadiran peserta didik. Lalu guru melakukan apersepsi berupa menyapa para siswa dengan menggunakan bahasa Arab. Seperti halnya: *صباح الخير، كيف حالكم* Kemudian baru dijawab oleh para siswa dengan: *الحمد لله بخير، صباح النور* Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari atau telah dikenal sebelumnya, guru menyampaikan tentang kompetensi dasar yang akan dicapai tujuan pembelajaran, dan yang terakhir guru menyampaikan lingkup, aktivitas dan teknik penilaian yang akan digunakan.

Jika ruang kelasnya sudah ada LCD dan layar proyekturnya, guru menampilkan tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, aktivitas-aktivitas yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. berlangsung, dan materi yang akan disampaikan pada layar proyektor. Namun jika keadaannya berkebalikan, maka guru akan memberikan dalam bentuk hard file dan materi yang akan disampaikan dibantu dengan media gambar yang telah Pak Ta'mir buat serta memanfaatkan benda-benda disekitar kelas apabila berhubungan dengan materi.²⁴

Selain memanfaatkan media yang berada di kelas, berupa layar proyektor dan LCD, Pak Ta'mir juga menggunakan media yang beliau buat sendiri. Media tersebut berupa media visual, seperti halnya lembar kosakata bergambar, kartu kosakata, lembar kosakata arab-indo, dan kamus saku. Sedangkan untuk mempermudah siswa dalam menghafal kosakata-kosakata berhasa Arab yang diberikan dengan menggunakan lagu-lagu yang diaransemen ulang Pak Ta'mir sendiri.²⁵

2. **Kegiatan Inti**

Tahap selanjutnya adalah tahap eksekusi dari serangkaian persiapan yang sudah direncanakan sebelumnya, yakni kegiatan inti dari proses pembelajaran. Dalam kegiatan inti ini, terdapat beberapa aktivitas yang akan dilakukan siswa. Pada tahap ini, siswa tidak diperbolehkan untuk membuka buku paket, buku tulis ataupun buku pegangan siswa lainnya, hingga guru membolehkannya. Mereka difokuskan untuk melakukan aktivitas yang sudah ditentukan.²⁶

Aktivitas pertama yang dilakukan ialah, mendengarkan dan menirukan. Awal mulanya, guru menampilkan gambar ruangan rumah dilayar proyektor. Seperti gambar di bawah ini:

3. **Penutup**

Pada tahapan terakhir yaitu penutup, sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, guru dan para siswa secara bersama-sama mengulang materi seputar rumah yang

²³ Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung. Remaja Rusdakarya, 2008), hlm. 217

²⁴ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTsN I Yogyakarta, Yogyakarta 5 Mei 2018

²⁵ Ta'mirul Masjid, Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab Kelas VII MTsN I Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 24 Mei 2018

²⁶ Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTsN 1 Yogyakarta, Yogyakarta 5 Mei 2018

sudah dipelajari pada pertemuan ini. Dengan menyanyikan kembali kosakata-kosakata yang sudah dipelajari beserta maknanya. Lalu guru mengajukan pertanyaan kepada para siswa untuk membantu mereka melakukan refleksi terhadap kegiatan belajar yang telah mereka lakukan. Setelah itu guru memberikan tugas kepada para siswa untuk mempelajari kembali semua kosakata seputar rumah, ruangan-ruangannya, beserta benda yang ada di dalamnya yang ada dibuku paket masing-masing. Sebelum guru menutup kegiatan belajar, guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran yang akan datang serta apa saja yang perlu disiapkan para siswa. Selanjutnya guru menutup kegiatan belajar dengan mengucapkan salam dan diakhiri dengan beberapa kalimat sapaan dalam bahasa Arab seperti: *إلى لقاء* dan dijawab *مع السلامة*. *شكرا* dan dijawab para siswa dengan *عفو*. Guru merapikan meja guru dan setelahnya meninggalkan ruang kelas.²⁷

Dari serangkaian proses pembelajaran bahasa Arab di kelas VII MTsN I Yogyakarta, tentunya akan menimbulkan timbal balik dari yang mengalaminya, terutama para siswa yang mengikuti kegiatan belajar. Baik timbal balik yang bersifat positif ataupun yang negatif. Dari dua orang yang penulis wawancarai dan juga beberapa siswa yang penulis ajak untuk sedikit berbincang, secara umum mereka merasa senang dengan strategi Pak Ta'mir dalam mengajarkan bahasa Arab. Menurut salah satu siswi yang penulis wawancarai, bernama Dede, mengatakan bahwa cara Pak Ta'mir menyampaikan materi yang diajarkan terkesan lebih mudah diterima dan difahami. Karena guru juga memanfaatkan fasilitas sekolah berupa LCD dan proyektor. Menurut Dede, dia tidak merasa memiliki kesulitan yang berarti dalam mempelajari bahasa Arab khususnya dalam penguasaan mufradat dengan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh Pak Ta'mir. Pak Ta'mir juga memberikan bantuan dan pelayanan kepadanya ketika ada beberapa soal yang dirasa kurang difahami Dede. Kemudian usaha yang dilakukan Dede dalam memahami dan menguasai materi yang diajarkan adalah menjaga konsentrasi ketika belajar di dalam kelas agar lebih bisa fokus pada materi yang diajarkan, terutama dalam penguasaan mufradat. Tidak lupa juga Pak Ta'mir memberikan motivasi dan dorongan kepadanya agar lebih giat dan semangat dalam mempelajari bahasa Arab.²⁸

Sedangkan menurut Rina, siswi kelas VII F yang penulis wawancarai bahwa Menurut Rina, cara Pak Ta'mir menyampaikan materi menjadi lebih mudah difahami dan dimengerti. Pembelajaran dengan strategi berbasis aktivitas terasa seru, menyenangkan dan lebih enjoy atau tidak menenggangkan. Selain itu Pak Ta'mir dalam pengajarannya juga memanfaatkan media visual, seperti halnya lembar kosakata bergambar, kartu kosakata dan menggunakan fasilitas yang ada di dalam kelas, seperti LCD dan layar proyektor. Lalu kesulitan yang dihadapi Rina ketika belajar bahasa Arab adalah karena lupa. Sehingga dia berusaha semaksimal mungkin untuk tetap mengingat materi yang pernah diajarkan dengan cara mengulang kembali materi-materi tersebut. Kemudian Pak Ta'mir juga memberikan motivasi pada Rina agar lebih semangat lagi dalam belajar bahasa Arab dan bantuan ketika Rina mengalami kesulitan. Jika dirasa masih kurang,

²⁷ Ibid., 5 Mei 2018

²⁸ Dede, Siswi Kelas VII E MTsN I Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 31 Mei 2018

maka Pak Ta'mir biasanya memberikan semacam les atau pelajaran tambahan di luar jam pelajaran untuk beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan atau kebingungan terhadap materi tertentu.²⁹

Adapun respon dari pihak sekolah yang diwakilkan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana, Pak Hidayat, menyatakan bahwa secara umum apa yang sudah dikembangkan Pak Ta'mir itu bagus sekali. Apalagi yang terkait dengan pembelajaran bahasa Arab khususnya kelas VII. Para siswa kelas VII sangat perlu diberikan improvisasi yang lebih tepat karena peralihan dari sekolah dasar menuju madrasah tsanawiyah. Secara pribadi, Pak Hidayat juga sangat mendukung sekali dengan program-program yang ditampilkan Pak Ta'mir. Apalagi dengan model-model, aplikasi-aplikasi yang beliau gunakan dalam proses pembelajarannya itu sangat mendukung sekali. Dan para siswa menjadi senang untuk belajar bahasa Arab, meskipun ada beberapa siswa yang memiliki latar belakang lulusan sekolahnya berbeda.³⁰

4. Penilaian

Pembelajaran bahasa Arab di kelas VII terutama dalam penguasaan mufradāt juga memerlukan suatu penilaian untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pemahaman para siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk pembuatan konsep penilaiannya, disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Ukuran keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dari berbagai segi, antaranya dari segi proses dan segi hasil. Pembelajaran akan dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar dari mereka terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial, menunjukkan gairah yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan munculnya rasa percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada masing-masing siswa, setidaknya juga seluruh atau sebagian besar dari mereka banyak mengalaminya.³¹

Dengan demikian dalam pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradāt tidak hanya diukur dari segi hasil para siswa belajar. Namun dari segi proses setiap kegiatan belajar berlangsung, guru juga melakukan pengamatan terhadap masing-masing dari mereka. Sehingga pada pembelajaran ini terdapat tiga kompetensi yang dilakukan penilaian oleh guru kepada para siswa. Tiga kompetensi tersebut meliputi kompetensi spiritual, kompetensi sosial dan kompetensi pengetahuan.³²

Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Berbasis Aktivitas dalam Penguasaan Mufradāt

²⁹ Rina, Siswi Kelas VII F MTsN 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 31 Mei 2018

³⁰ Hidayat, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana Wawancara Pribadi, Yogyakarta 16 Juli 2018

³¹ Mulyanto Umardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hlm. 101

³² Ta'mirul Masjid, Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab Kelas VII MTsN 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 24 Mei 2018

Strategi pembelajaran merupakan salah satu upaya seorang guru untuk mencerdaskan para siswanya dengan berpedoman dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai secara efektif dan efisien, guna menjadikan mereka pribadi yang bermanfaat bagi orang-orang di sekelilingnya, berbudi luhur sesuai dengan cita-cita bangsa serta membekali mereka agar bisa dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Dengan adanya strategi pembelajaran diharapkan dapat membantu guru untuk mengajarkan dan memudahkan siswa untuk belajar. Namun secara umum, tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik jika dibandingkan dengan strategi pembelajaran lainnya. Baik tidaknya suatu strategi pembelajaran bukanlah menjadi tolak ukur yang mutlak. Karena yang sesungguhnya semua strategi pembelajaran itu baik, akan tetapi sudah atau belum tepatkah suatu strategi pembelajaran jika diterapkan pada materi yang akan diajarkan dan juga tujuan yang hendak dicapai. Mengingat berbagai pertimbangan yang harus diperhatikan dalam pemilihan suatu strategi pembelajaran sebelum diterapkan. Oleh karenanya strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini kelebihan dan kekurangan dari strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab penguasaan mufradat di kelas VII MTsN 1 Yogyakarta:

1. Kelebihan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aktivitas. dalam Penguasaan Mufradat
 - a. Dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas pada materi pelajaran bahasa Arab khususnya dalam penguasaan mufradāt, terdapat keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, emosional juga aktivitas intelektual. Siswa tidak hanya menghafalkan kosakata yang didengar. Namun kemampuan untuk menyebutkan kembali kosakata yang sudah dihafalkan dengan mempraktikkannya secara mandiri dan menanamkan nilai sosial dan spiritual tertentu pada diri mereka juga turut dikembangkan.
 - b. Pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradāt menjadi menyenangkan, menarik, dan lebih bervariasi. Karena guru memanfaatkan benda-benda di dalam kelas maupun di sekitar sekolah dan juga menggunakan media pembelajaran pendukung lainnya serta siswa turut terlibat langsung untuk memanfaatkannya.
 - c. Komunikasi selama proses pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradat yang terjalin antara guru dan siswa tidak kaku, serta meninggalkan kesan yang berarti di dalam hati para siswa. Jadi pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradat tidak terkesan monoton hanya melakukan aktivitas mendengarkan saja.
 - d. Anggapan awal bahwa mata pelajaran bahasa Arab mengerikan dan sulit, sedikit demi sedikit anggapan tersebut menjadi berkurang. Karena guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas pada pelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradat
 - e. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradāt menjadi lebih efektif dan efisien. Karena semua aktivitas yang akan dilakukan sudah

- jelas dan terperinci serta siswa lebih bisa menjaga konsentrasi pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung.³³
- f. Siswa lebih mudah memahami dan menguasai terkait mufradāt yang diajarkan³⁴ dan guru juga dimudahkan untuk mengajarkannya. kepada mereka.³⁵ Karena pembelajaran sudah dikemas dengan aktivitas-aktivitas yang jelas dan bisa disesuaikan dengan tujuan dan materi pada pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradat yang hendak dicapai
2. Kekurangan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aktivitas dalam Penguasaan Mufradär
 - a. Pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradat dengan strategi berbasis aktivitas, tidak bisa bergantung pada satu media pembelajaran saja, seperti LCD dan layar proyektor. Guru harus menyiapkan media pembelajaran cadangan jika sewaktu-waktu terjadi mati listrik di sekolah atau terjadi faktor lain
 - b. Pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradat menjadi kurang optimal. Sebab terjadi masalah teknis yang diakibatkan dari kurang maksimalnya dalam perawatan fasilitas-fasilitas sekolah yang ada, seperti layar proyektor dan pengeras suara
 - c. Proses pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradat dengan strategi berbasis aktivitas menjadi sedikit terganggu sebab. beberapa siswa yang pasif dan masih malu-malu untuk mengikuti kegiatan belajar.
 - d. Lingkungan bahasa Arab di sekolah belum tercipta dengan baik untuk mendukung keterampilan para siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.³⁶
 - e. Dikarenakan sekolah belum memiliki ruang laboratorium khusus pengembangan pembelajaran bahasa Arab sehingga untuk penguasaan mufradāt siswa menjadi kurang optimal.³⁷

Kesimpulan

Proses pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradāt dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis aktivitas di kelas VII MTsN I Yogyakarta berjalan dengan baik dan terdapat dua tahapan, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan, guru terlebih dahulu mempersiapkan perangkat administrasi pembelajaran seperti halnya silabus, RPP, dan perangkat lainnya yang dibutuhkan. Kemudian tahap pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam tahapan kegiatan inti, aktivitas yang dilakukan para siswa berupa mendengarkan dan menirukan, membaca ulang kosakata, dan yang terakhir

³³ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTKN 1 Yogyakarta, Yogyakarta 5 Mei 2018

³⁴ Rina, Siswi Kelas VII F dan Dede, Siswi Kelas VII E MTsN 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, 31 Mei 2018

³⁵ Ta'mirul Masjid, Guru Pengampu Mapel Bahasa Arab Kelas VII MTsN I Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 24 Mei 2018

³⁶ Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VII MTsN I Yogyakarta, Yogyakarta 5 Mei 2018

³⁷ Hidayat, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Yogyakarta, Wawancara Pribadi, Yogyakarta 16 Juli 2018

ayo bernyanyi. Setelah serangkaian aktivitas dilakukan, lalu para siswa melakukan latihan dan ketika telah menyelesaikan satu tema materi, terdapat evaluasi yang harus dikerjakan para siswa. Evaluasi tersebut berupa mendengar memilih, mendengar menentukan, ada juga mendengar menuliskan..

Kelebihan dari penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dalam penguasaan mufradāt di kelas VII MTsN 1 Yogyakarta ialah ada keseimbangan antara aktivitas fisik, mental, emosional juga aktivitas intelektual siswa, pembelajaran menjadi menyenangkan, menarik, lebih bervariasi, komunikasi selama pembelajaran berlangsung antara guru dan siswa tidak kaku, serta meninggalkan kesan yang berarti di dalam hati para siswa, siswa lebih mudah dalam memahami materi terkait penguasaan mufradāt yang diajarkan dan guru menjadi lebih mudah untuk mengajarkannya kepada mereka, kegiatan pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradāt menjadi lebih efektif dan efisien, serta anggapan awal bahwa mata pelajaran bahasa Arab mengerikan dan sulit, sedikit demi sedikit anggapan tersebut menjadi berkurang.

Kekurangan dari penggunaan strategi pembelajaran berbasis aktivitas dalam penguasaan mufradāt di kelas VII MTsN 1 Yogyakarta ialah pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradāt dengan strategi tersebut tidak bisa bergantung pada satu media pembelajaran saja, pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradāt menjadi kurang optimal sebab dari kurang maksimalnya perawatan fasilitas sekolah, belum memiliki laboratorium khusus pengembangan bahasa Arab, belum terbentuknya lingkungan bahasa Arab yang baik di sekolah, dan pembelajaran bahasa Arab dalam penguasaan mufradāt menjadi sedikit terganggu sebab beberapa siswa yang pasif dan masih malu-malu untuk mengikuti kegiatan belajar

Referensi

- Asyrofi, Syamsuddin, dan Toni Pransiska. *Penulisan Buku Teks Bahasa Arab*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2009.
- Dewi, Santi. "Strategi Pembelajaran yang Berorientasi pada Aktivitas Siswa." Diakses 29 Juli 2018. <http://semnafis.unimed.ac.id>.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamid, Abdul, dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Iskandarwassid, dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009.
- Joni, Raka. *Cara Belajar Siswa Aktif: Wawasan Kependidikan dan Pembaharuan Pendidikan Guru*. Malang: IKIP Malang, 1980.
- Khalilullah, M. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Kosim, Nanang. *Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: Arfino Raya, 2016.
- Latipah, Eva. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Grass Media Production, 2012.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Martiyono. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Muzakki, Akhmad. *Stilistika al-Qur'an: Gaya Bahasa al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2007.
- Nurfuadi. *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Nurhasnawati. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa." Diakses 1 Mei 2018. <http://wejournal.uin-suska.ac.id>.
- Nurjannah, Evie. "Landasan Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa." Diakses 1 Mei 2018. <https://www.academia.edu>.
- Nuha, Ulin. *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: DIVA Press, 2016.
- Rosyidi, Abd. Wahab, dan Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2012.
- Sadulloh, Uyoh. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- . *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.

- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media, 2007.
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Suryani, Nunuk, dan Leo Agung. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Suyono, dan Haryanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Syah, Muhibin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Umardi, Mulyanto. *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi Metodologi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Uno, Hamzah B., dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Wahab, Abdul Muhib. *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009.
- Zaenuddin, Radliyah, dkk. *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihla Group, 2005.
- Zamroni. *Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000.

